



PENGARUH LIKUIDITAS DAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* TERHADAP KINERJA KEUANGAN (ROA): MODERASI UKURAN BANK PADA BANK KONVENSIONAL BEI 2020–2024

^{1*}Yolanda Limbong, ²Novia Krida Kurniawati, ³Henny Setyo Lestari, ⁴Farah
Margaretha Leon

^{1,2,3,4} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti, Indonesia

*Correspondence Author e-mail: 122012411018@std.trisakti.ac.id

INFO ARTIKEL

Article History:

Received: 2026-01-27

Revised: 2026-03-09

Accepted: 2026-03-30

Kata Kunci: Likuiditas,
Capital_Adequacy_Ratio,
Ukuran_Bank, Kinerja_Keuangan,
Perbankan_Indonesia

Keywords: Liquidity,
Capital_Adequacy_Ratio,
Bank_Size, Financial_Performance,
Indonesian_Banking

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis determinan kinerja keuangan perbankan di Indonesia dengan menekankan peran likuiditas dan kecukupan modal dalam memengaruhi profitabilitas bank. Meskipun telah banyak diteliti, temuan empiris mengenai pengaruh likuiditas dan kecukupan modal terhadap profitabilitas bank masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten, terutama ketika mempertimbangkan perbedaan ukuran bank serta kondisi makroekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Liquidity Ratio, Deposit Assets Ratio, Current Ratio, dan Capital Adequacy Ratio terhadap kinerja keuangan bank, dengan Bank Size sebagai variabel moderasi serta Gross Domestic Product (GDP) dan inflasi sebagai variabel kontrol. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data panel yang diperoleh dari 41 bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024 dengan total 194 observasi. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan pemilihan model melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Liquidity Ratio, Deposit Assets Ratio, Capital Adequacy Ratio, Bank Size, GDP, dan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA), sedangkan Current Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Selain itu, Bank Size terbukti memperlemah pengaruh Liquidity Ratio dan Capital Adequacy Ratio terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan likuiditas dan permodalan dalam meningkatkan profitabilitas bank dipengaruhi oleh karakteristik ukuran bank serta kondisi makroekonomi.

ABSTRACT

This study analyzes the determinants of bank financial performance in Indonesia by emphasizing the role of liquidity and capital adequacy in influencing bank profitability. Although widely studied, empirical findings regarding the effects of liquidity and capital adequacy on bank profitability remain inconsistent, particularly when differences in bank size and macroeconomic conditions are considered. Therefore, this study aims to examine the effects of Liquidity Ratio, Deposit Assets Ratio, Current Ratio, and Capital Adequacy Ratio on bank financial performance, with Bank Size as a moderating variable and Gross Domestic Product (GDP) and inflation as control variables. This study employs a quantitative approach using panel data obtained from 41 conventional banks listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2020–2024, resulting in 194 observations. Panel data regression is applied as the analytical method, with model selection conducted through the Chow test, Hausman test, and Lagrange Multiplier test. The results indicate that Liquidity Ratio, Deposit Assets Ratio, Capital Adequacy Ratio, Bank Size, GDP, and inflation have a positive and significant effect on Return on Assets (ROA), while the Current Ratio has a negative and significant effect on ROA. Furthermore, Bank Size is found to weaken the



influence of Liquidity Ratio and Capital Adequacy Ratio on financial performance. These findings suggest that the effectiveness of liquidity and capital management in improving bank profitability is influenced by bank size characteristics as well as macroeconomic conditions.

PENDAHULUAN

Dalam struktur perekonomian Indonesia yang didominasi oleh sektor keuangan berbasis intermediasi, kinerja perbankan menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas transmisi kebijakan ekonomi serta daya tahan sistem keuangan terhadap tekanan makroekonomi. Sebagai lembaga intermediasi, bank menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke sektor produktif, sehingga kinerja keuangan bank menjadi indikator penting dalam menilai keberlanjutan operasional dan tingkat kepercayaan publik. Tarawallie and Bein (2025) menegaskan bahwa kinerja keuangan perbankan mencerminkan efektivitas pengelolaan sumber daya internal sekaligus kemampuan bank dalam merespons dinamika risiko dan ketidakpastian ekonomi yang terus berkembang.

Kinerja keuangan bank sering direpresentasikan melalui *Return on Assets* (ROA), mengingat rasio ini menggambarkan tingkat efektivitas pemanfaatan total aset dalam menghasilkan keuntungan. ROA dinilai lebih representatif dibandingkan indikator profitabilitas lainnya mengingat struktur pendanaan bank sebagian besar berasal dari dana pihak ketiga, sehingga efisiensi pengelolaan aset menjadi faktor kunci pembentuk profitabilitas (Tura, 2024). Tarawallie and Bein (2025) menunjukkan bahwa variasi ROA antarbank banyak dipengaruhi oleh faktor internal yang berkaitan dengan kebijakan likuiditas, struktur permodalan, dan karakteristik bank.

Likuiditas menjadi salah satu elemen internal utama yang memengaruhi kinerja keuangan perbankan. Likuiditas mencerminkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek serta menjaga stabilitas operasional. Bank dengan tingkat likuiditas yang memadai cenderung mampu mempertahankan kepercayaan deposan dan mengurangi risiko pendanaan (Abdulrauf dkk., 2024). Namun, Tarawallie and Bein (2025) menekankan bahwa likuiditas yang terlalu tinggi berpotensi menimbulkan inefisiensi karena dana tidak sepenuhnya dialokasikan pada aset produktif, sehingga pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan tidak selalu bersifat linier.

Selain likuiditas, kecukupan modal juga menjadi aspek krusial dalam menentukan kinerja keuangan bank. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan tingkat ketahanan permodalan bank dalam menghadapi potensi risiko yang timbul dari aktivitas operasional dan pembiayaan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kecukupan modal yang memadai dapat meningkatkan ketahanan bank terhadap tekanan ekonomi (Jalloh, 2024; Wanjiru dkk., 2024). Namun, penelitian terbaru sebagai jurnal keterbaruan menemukan bahwa pengaruh CAR terhadap kinerja keuangan bersifat kontekstual, di mana tingkat modal yang tinggi tidak selalu meningkatkan profitabilitas apabila tidak diimbangi dengan efisiensi penyaluran aset produktif (Alslaibi dkk., 2025).

Perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh likuiditas dan kecukupan modal mengindikasikan adanya faktor lain yang memengaruhi hubungan tersebut. Salah satu karakteristik internal yang banyak dibahas dalam literatur adalah ukuran bank. Bank berukuran besar umumnya memiliki keunggulan berupa *economies of scale*, diversifikasi risiko yang lebih luas, serta akses pendanaan yang lebih kuat dibandingkan bank berukuran kecil (Tarawallie & Bein, 2025). Namun, peningkatan skala operasional juga dapat meningkatkan kompleksitas dan biaya manajerial, sehingga dampak ukuran bank terhadap kinerja keuangan tidak selalu bersifat positif. Berikut tabel pengelompokan bank berdasarkan modal intinya:



Tabel 1. Klasifikasi Bank di Indonesia Berdasarkan Modal Inti (KBMI)

Kelompok Bank	Modal Inti	Karakteristik
KBMI 1	< Rp6 triliun	Bank dengan skala usaha kecil dan aktivitas terbatas
KBMI 2	Rp6 – Rp14 triliun	Bank dengan aktivitas intermediasi lebih luas
KBMI 3	Rp14 – Rp70 triliun	Bank dengan kapasitas intermediasi besar dan jaringan luas
KBMI 4	> Rp70 triliun	Bank sistemik dengan skala operasional sangat besar

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Sejumlah penelitian menunjukkan ukuran bank bukan hanya mempengaruhi kinerja keuangan secara langsung, tetapi juga berperan sebagai variabel moderasi yang memengaruhi kekuatan hubungan antara faktor internal dan profitabilitas bank. Bank berukuran besar dinilai memiliki kapasitas yang lebih baik dalam mengelola likuiditas dan modal, sehingga pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap ROA menjadi lebih kuat (Fiana & Endri, 2025). Meskipun demikian, temuan empiris terkait peran moderasi ukuran bank masih menunjukkan hasil yang beragam, khususnya pada perbankan di negara berkembang.

Selain faktor internal, kondisi makroekonomi juga turut memengaruhi kinerja keuangan perbankan. Kondisi ekonomi makro yang tercermin melalui *Gross Domestic Product* (GDP), dapat meningkatkan permintaan kredit dan memperbaiki kualitas aset bank (Abdelmoneim & Yasser, 2023). Inflasi juga memengaruhi kinerja perbankan melalui perubahan biaya dana dan risiko kredit, di mana stabilitas inflasi menjadi faktor penting dalam menjaga profitabilitas bank (Alslaibi dkk., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perbankan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, karakteristik struktural, dan kondisi makroekonomi. Namun, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan inkonsistensi, khususnya terkait pengaruh likuiditas dan kecukupan modal terhadap ROA serta peran ukuran bank sebagai variabel moderasi. Dengan menjadikan Tarawallie and Bein (2025) sebagai rujukan utama dan Alslaibi dkk. (2025) sebagai rujukan kebaruan untuk variabel CAR, fokus analisis diarahkan pada pengaruh likuiditas dan kecukupan modal terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia dengan memasukkan ukuran bank sebagai variabel yang berperan dalam memoderasi hubungan tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Likuiditas mencerminkan kapasitas bank dalam menjaga kelancaran pemenuhan kewajiban jangka pendek, serta menjaga kelancaran operasional. Likuiditas yang memadai dapat meningkatkan kepercayaan deposan dan menurunkan risiko pendanaan (Abdulrauf dkk., 2024; Akinselure dkk., 2024). Namun, likuiditas yang terlalu tinggi berpotensi menimbulkan *idle funds* yang menekan profitabilitas, sehingga hubungan antara likuiditas dan ROA sering menunjukkan hasil yang tidak linier (Hermuningsih dkk., 2023; Tarawallie & Bein, 2025).

Deposit Assets Ratio (DAR) mencerminkan struktur pendanaan bank dan tingkat ketergantungan terhadap dana pihak ketiga. Peningkatan dana deposan dapat memperkuat fungsi intermediasi dan kapasitas pembiayaan aset produktif (Trang dkk., 2024). Namun, ketidakseimbangan antara pertumbuhan dana deposan dan kualitas aset produktif dapat meningkatkan biaya dana dan risiko kredit, sehingga menekan ROA (Alam dkk., 2024; Chishamba, 2025; Sultana & Jalloh, 2025).

Current ratio digunakan untuk menilai kemampuan bank memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki. Likuiditas jangka pendek yang sehat mendukung stabilitas operasional bank, namun tingkat *current ratio* yang terlalu tinggi dapat



mengindikasikan kelebihan dana menganggur (Ibrahimov & Vancsura, 2025). Penelitian empiris menunjukkan bahwa pengaruh *current ratio* terhadap ROA tidak selalu signifikan dan sangat bergantung pada efisiensi pengelolaan aset dan liabilitas bank (Elisabete dkk., 2024; Shubita dkk., 2024; Wanzala & Obokoh, 2024).

Capital Adequacy Ratio (CAR) merepresentasikan tingkat ketahanan permodalan bank dalam menghadapi potensi kerugian sekaligus menopang stabilitas keuangan. Sejumlah penelitian menemukan bahwa kecukupan modal yang memadai meningkatkan ketahanan bank dan berpotensi meningkatkan ROA (Jalloh, 2024; Wanjiru dkk., 2024). Namun, bukti empiris terbaru menunjukkan bahwa pengaruh CAR terhadap kinerja keuangan bersifat kontekstual, di mana tingkat modal yang tinggi tidak selalu meningkatkan profitabilitas apabila tidak diimbangi dengan efisiensi penggunaan aset produktif (Alslaibi dkk., 2025; Mehdi & Ahmed, 2025; Sutrisno, 2025).

Ukuran bank merefleksikan luasnya aktivitas operasional serta kapasitas ekonomi institusi dalam menjalankan fungsi intermediasi keuangan. Bank berukuran besar umumnya memiliki keunggulan berupa *economies of scale*, diversifikasi risiko, serta akses pendanaan yang lebih kuat (Hamdy dkk., 2025; Tomak & Yılmaz, 2025). Namun, peningkatan ukuran juga dapat meningkatkan kompleksitas operasional dan biaya manajerial, sehingga dampaknya terhadap ROA tidak selalu positif (Abiad dkk., 2025). Ukuran bank sering ditempatkan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara faktor internal dan kinerja keuangan. Bank berukuran besar dinilai memiliki kapasitas yang lebih baik dalam mengelola likuiditas dan modal, dengan potensi untuk meningkatkan maupun mengurangi kekuatan hubungan antarvariabel terhadap ROA (Fiana & Endri, 2025; Kirimi & Kariuki, 2021). Perbedaan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran moderasi ukuran bank masih bersifat kontekstual dan bergantung pada karakteristik operasional masing-masing bank.

Kinerja keuangan perbankan juga dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang tercermin dalam *Gross Domestic Product* (GDP) dapat meningkatkan permintaan kredit dan memperbaiki kualitas aset bank (Abdelmoneim & Yasser, 2023; Tomak & Yılmaz, 2025). Inflasi memengaruhi profitabilitas bank melalui perubahan biaya dana dan risiko kredit, di mana inflasi yang stabil dapat mendukung kinerja keuangan, sementara inflasi yang tinggi berpotensi menekan ROA (Masinde, 2017; Molla & Das, 2025).

Berdasarkan kajian literatur, kinerja keuangan perbankan dipengaruhi oleh likuiditas, struktur pendanaan, kecukupan modal, ukuran bank, dan kondisi makroekonomi. Namun, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan inkonsistensi, khususnya terkait pengaruh likuiditas dan CAR terhadap ROA serta peran ukuran bank sebagai variabel moderasi. Oleh karena itu, penelitian ini menguji kembali hubungan tersebut dalam konteks perbankan Indonesia dengan menempatkan Tarawallie and Bein (2025) sebagai rujukan utama serta Alslaibi dkk. (2025) sebagai rujukan kebaruan untuk variabel CAR.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Liquidity Ratio* terhadap *Financial Performance*

Liquidity ratio merepresentasikan kapasitas bank dalam menjaga pemenuhan kewajiban jangka pendek dan menjaga stabilitas operasional. Literatur menunjukkan bahwa likuiditas yang memadai mendukung kelancaran intermediasi dan menurunkan risiko pendanaan, sehingga berpotensi meningkatkan *Return on Assets* (Abdulrauf dkk., 2024; Akinselure dkk., 2024; Tura, 2024). Namun, likuiditas yang terlalu tinggi dapat menimbulkan *idle funds* dan menekan profitabilitas, sehingga hubungan antara *liquidity ratio* dan kinerja keuangan bersifat kontekstual dan tidak selalu linier (Akinselure dkk., 2025; Hermuningsih dkk., 2023; Tarawallie



& Bein, 2025). Oleh karena itu, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_{1A}: *Liquidity Ratio* berpengaruh terhadap *Financial Performance* bank di Indonesia

Pengaruh peran *bank size* dalam memoderasi hubungan antara *liquidity ratio* terhadap *financial performance*

Ukuran bank memengaruhi hubungan antara *liquidity ratio* dan kinerja keuangan. Bank berukuran besar memiliki keunggulan *economies of scale*, diversifikasi aset, serta fleksibilitas pendanaan yang lebih baik, sehingga mampu mengelola likuiditas secara lebih efisien. Kondisi ini memungkinkan bank besar mengurangi risiko likuiditas dan memanfaatkan aset secara optimal dibandingkan bank kecil, sehingga ukuran bank berpotensi memoderasi pengaruh *liquidity ratio* terhadap kinerja keuangan perbankan (Fiana & Endri, 2025; Tarawallie & Bein, 2025).

H_{1B}: *Bank size* memoderasi pengaruh *Liquidity Ratio* terhadap *Financial Performance* bank di Indonesia

Pengaruh *Deposit Assets Ratio* terhadap *Financial Performance*

Deposit Assets Ratio (DAR) mencerminkan struktur pendanaan bank dan tingkat ketergantungan terhadap dana pihak ketiga. Dana deposit yang stabil dapat memperkuat fungsi intermediasi dan mendukung pembiayaan aset produktif (Alam dkk., 2024; Trang dkk., 2024). Namun, ketergantungan yang tinggi terhadap dana berbiaya dapat meningkatkan *cost of funds*, sensitivitas terhadap suku bunga, dan risiko likuiditas, sehingga berpotensi menekan profitabilitas bank (Chishamba, 2025; Sultana & Jalloh, 2025). Variasi temuan empiris tersebut menunjukkan bahwa DAR memiliki hubungan yang relevan namun tidak konsisten terhadap ROA. Dengan demikian, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Deposit Assets Ratio* berpengaruh terhadap *Financial Performance* bank di Indonesia

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Financial Performance*

Current ratio merefleksikan kapasitas bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan aset lancar yang tersedia. Stabilitas likuiditas jangka pendek berperan penting dalam menjaga kelancaran operasional dan menurunkan tekanan risiko harian (Elisabete dkk., 2024; Wanzala & Obokoh, 2024). Namun, tingkat *current ratio* yang terlalu tinggi dapat mencerminkan inefisiensi pemanfaatan aset dan tidak selalu diikuti oleh peningkatan pendapatan operasional (Ibrahimov & Vancsura, 2025; Shubita dkk., 2024). Inkonsistensi hasil penelitian menunjukkan bahwa peran *current ratio* terhadap kinerja keuangan masih perlu diuji lebih lanjut. Oleh karena itu, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Financial Performance* bank di Indonesia

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Financial Performance*

Capital Adequacy Ratio (CAR) mencerminkan kemampuan bank dalam menyerap risiko dan menjaga stabilitas keuangan. Modal yang memadai berfungsi sebagai *risk buffer* yang meningkatkan kepercayaan deposan serta ketahanan bank dalam menghadapi tekanan ekonomi (Jalloh, 2024; Mehdi & Ahmed, 2025; Wanjiru dkk., 2024). Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa kelebihan modal dapat menurunkan efisiensi dan profitabilitas apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan aset yang optimal (Rudolph & Aliamutu, 2025; Sutrisno, 2025). Studi oleh Alslaibi dkk. (2025) menegaskan bahwa pengaruh CAR terhadap ROA bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh karakteristik bank serta lingkungan ekonomi. Oleh karena itu, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_{4A}: *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap *Financial Performance* bank di Indonesia



Pengaruh peran *bank size* dalam memoderasi hubungan antara *capital adequacy ratio* terhadap *financial performance*

Ukuran bank memoderasi hubungan antara *capital adequacy ratio* dan kinerja keuangan karena skala operasional menentukan kemampuan bank dalam memanfaatkan modal untuk ekspansi dan mitigasi risiko. Penelitian menunjukkan bahwa perbedaan ukuran bank memengaruhi kekuatan modal dalam meningkatkan stabilitas pendapatan dan profitabilitas, di mana bank berukuran besar mampu mengoptimalkan komposisi modal secara lebih efektif dibandingkan bank kecil (Jalloh, 2024; Mehdi & Ahmed, 2025; Rudolph & Aliamutu, 2025). Hal ini sejalan dengan Alslaibi dkk. (2025) yang menegaskan bahwa efektivitas *capital adequacy ratio* sangat bergantung pada karakteristik internal bank, termasuk skala operasi dan kemampuan manajerial.

H_{4B}: *Bank size* memoderasi pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Financial Performance* bank di Indonesia

Pengaruh *Bank Size* terhadap *Financial Performance*

Bank size mencerminkan skala operasional, kapasitas sumber daya, dan kemampuan diversifikasi risiko bank. Bank berukuran besar umumnya memiliki keunggulan *economies of scale*, efisiensi operasional, serta fleksibilitas pendanaan yang lebih kuat dibandingkan bank berukuran kecil (Ofori dkk., 2025; Tarawallie & Bein, 2025). Literatur menunjukkan bahwa ukuran bank mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel internal terhadap kinerja keuangan karena perbedaan struktur biaya, tata kelola, dan kompleksitas operasional (Boateng dkk., 2025; Fiana & Endri, 2025; Hamdy dkk., 2025). Dengan demikian, *bank size* diposisikan sebagai variabel moderasi dalam studi ini, dengan demikian, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H₅: *Bank size* berpengaruh terhadap *Financial Performance* bank di Indonesia

Pengaruh GDP terhadap *Financial Performance*

Kondisi pertumbuhan ekonomi yang tercermin melalui *Gross Domestic Product* (GDP) memengaruhi kinerja keuangan perbankan melalui peningkatan aktivitas ekonomi, permintaan kredit, dan perbaikan kualitas aset. Kondisi ekonomi yang membaik memberikan peluang bagi bank untuk meningkatkan penyaluran kredit dan pendapatan, sehingga GDP berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan (Abdelmoneim & Yasser, 2023; Tomak & Yilmaz, 2025).

H₆: *Gross Domestic Product* (GDP) berpengaruh terhadap *Financial Performance* bank di Indonesia

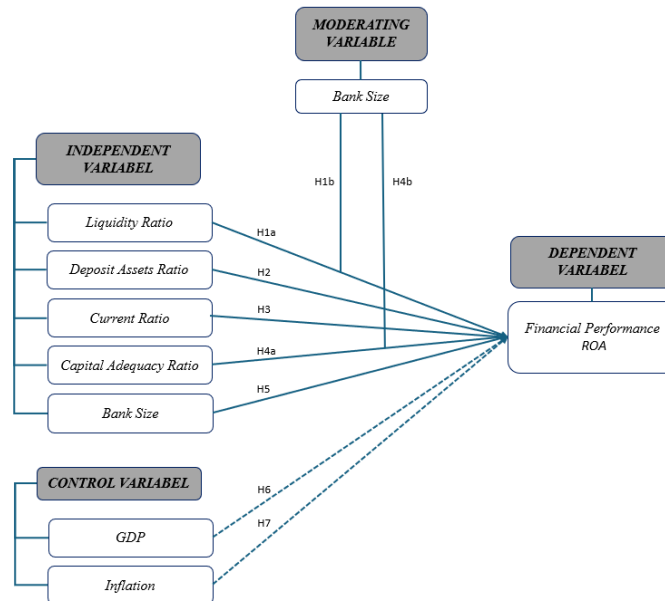
Pengaruh *Inflation* terhadap *Financial Performance*

Inflasi memengaruhi kinerja keuangan perbankan melalui perubahan biaya dana, margin bunga, dan risiko kredit. Inflasi yang stabil dapat meningkatkan profitabilitas apabila bank mampu menyesuaikan suku bunga secara efektif, sedangkan inflasi yang tinggi dan tidak stabil berpotensi menekan kinerja keuangan. Oleh karena itu, inflasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan (Masinde, 2017; Molla & Das, 2025).

H₇: *Inflation* berpengaruh terhadap *Financial Performance* bank di Indonesia



Berdasarkan permasalahan yang dikaji, landasan teori, serta pengembangan hipotesis yang telah diuraikan, kerangka pemikiran penelitian disusun sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pengujian hipotesis yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen serta menguji peran variabel moderasi dan variabel kontrol. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi *Liquidity Ratio* yang diproksikan menggunakan *Liquidity*, *Deposit Assets Ratio*, *Current Ratio*, dan *Capital Adequacy Ratio*. Ketiga rasio pertama merepresentasikan indikator likuiditas dan struktur pendanaan bank yang mencerminkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek serta mengelola sumber pendanaan, sedangkan variabel dependen adalah *financial performance* yang diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)*. *Bank size* digunakan sebagai variabel moderasi, sementara *Gross Domestic Product (GDP)* dan inflasi digunakan sebagai variabel kontrol. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengujian hubungan kausal antarvariabel berdasarkan data numerik.

Data yang dianalisis dalam studi ini merupakan data sekunder berbentuk panel (*pooling*), yang tersusun dari kombinasi data *cross section* dan *time series*. Data *cross section* diperoleh dari bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan data *time series* mencakup periode pengamatan tahun 2020–2024, sehingga data yang digunakan merupakan kombinasi data perusahaan dan waktu (panel data). Pada tahap awal pengumpulan data, jumlah observasi penelitian adalah 210 data yang berasal dari 42 bank. Selanjutnya, dilakukan pengujian *outlier* untuk mengidentifikasi dan mengeliminasi data dengan nilai ekstrem yang berpotensi mengganggu keandalan estimasi model. Setelah proses tersebut, sampel akhir yang digunakan dalam analisis terdiri dari 41 bank dengan total 194 observasi, sehingga data panel yang digunakan bersifat *unbalanced panel*. Sumber data diperoleh dari laporan keuangan tahunan bank yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta publikasi resmi masing-masing bank, sedangkan data makroekonomi diperoleh dari sumber publikasi resmi yang relevan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive*



sampling, dengan kriteria bank yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan lengkap serta memiliki data yang dibutuhkan untuk seluruh variabel penelitian selama periode observasi. Bank yang tidak memenuhi kriteria kelengkapan data atau memiliki nilai ekstrem yang signifikan dikeluarkan dari sampel penelitian.

Metode analisis data yang digunakan adalah regresi data panel. Tahap awal analisis dilakukan melalui statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian. Selanjutnya, pemilihan model regresi panel dilakukan dengan menggunakan uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier guna menentukan model estimasi yang paling sesuai antara *Common Effects Model*, *Fixed Effects Model*, dan *Random Effects Model*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji statistik t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel dan uji statistik F untuk mengetahui pengaruh simultan variabel independen terhadap kinerja keuangan. Pengujian variabel moderasi *bank size* dilakukan menggunakan variabel interaksi, sedangkan GDP dan inflasi dimasukkan sebagai variabel kontrol dalam model penelitian. Seluruh proses pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak EViews untuk memastikan akurasi dan konsistensi hasil estimasi. Berikut dapat dijelaskan pengukuran penelitian ini:

Tabel 2. Pengukuran Variabel

Jenis Variabel	Nama Variabel	Proksi / Definisi Operasional	Simbol	Rumus Perhitungan	Sumber Referensi
Variabel Dependen	<i>Financial performance</i>	<i>Return on Assets</i>	ROA	$\frac{Net\ Income}{Total\ Assets} \times 100$	(Tarawallie & Bein, 2025)
Variabel Independen	<i>Liquidity Ratio</i>	<i>Liquidity Ratio Proxied by Cash Ratio</i>	LR	$\frac{Cash\ and\ Cash\ Equivalent}{Current\ Liabilities}$	
	<i>Deposit Assets Ratio</i>	<i>Deposit Assets Ratio</i>	DAR	$\frac{Total\ Deposit}{Total\ Assets}$	
	<i>Current Ratio</i>	<i>Current Ratio</i>	CR	$\frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities}$	
	<i>Capital Adequacy Ratio</i>	<i>Capital Adequacy Ratio</i>	CAR	$\frac{Total\ Equity}{Total\ Assets}$	(Alslaibi dkk., 2025)
Variabel Moderasi	<i>Bank Size</i>	<i>Logarithm of Total Assets</i>	BS	<i>(the natural logarithm of Total Assets)</i>	(Tarawallie & Bein, 2025)
Variabel Kontrol	GDP	GDP	GDP	GDP rate (%)	
	<i>Inflation</i>	<i>Inflation</i>	INF	<i>Inflation rate (%)</i>	

Berdasarkan kerangka konseptual yang disusun, model persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$ROA_{it} = \beta_0 + \beta_1 LR_{it} + \beta_2 DAR_{it} + \beta_3 CR_{it} + \beta_4 CAR_{it} + \beta_5 BS_{it} + \beta_6 (LR \times BS)_{it} + \beta_7 (CAR \times BS)_{it} + \beta_8 GDP_t + \beta_9 INF_t + \varepsilon_{it}$$



Keterangan:

- $\beta_0-\beta_9$ = Koefisien Regresi
- ROA = *Return on Assets*
- LR = *Liquidity Ratio*
- DAR = *Deposit Assets Ratio*
- CR = *Current Ratio*
- CAR = *Capital Adequacy Ratio*
- BS = *Bank size*
- GDP = GDP (*country-year*)
- INF = *Inflation (country-year)*
- ε = *Error*
- i* = Perusahaan sampel
- t* = Tahun

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
ROA	194	-0.020900	0.044200	0.009842	0.009961
LR	194	0.023200	0.592000	0.128815	0.097942
DAR	194	0.016600	1.007500	0.677362	0.141900
CR	194	0.140500	2.913600	1.208201	0.314625
CAR	194	0.055300	0.752500	0.203083	0.120160
BS	194	28.58140	35.42550	31.72166	1.660964
GDP	194	-2.070000	5.310000	3.442680	2.784313
INF	194	1.560000	4.205800	2.751777	1.013749

Sumber: Hasil output data panel (2026)

Hasil statistik deskriptif terhadap 194 observasi menunjukkan bahwa kinerja keuangan perbankan yang diprosikan dengan *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,009842, dengan nilai minimum -0,020900 dan maksimum 0,044200, yang menunjukkan adanya variasi tingkat profitabilitas antarbank selama periode penelitian. Variabel likuiditas yang terdiri dari *Liquidity Ratio* (LR), *Deposit Assets Ratio* (DAR), dan *Current Ratio* (CR) memiliki nilai rata-rata masing-masing sebesar 0,128815, 0,677362, dan 1,208201, yang mencerminkan kondisi kemampuan bank dalam mengelola likuiditas dan sumber pendanaan.

Sementara itu, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,203083, yang menunjukkan bahwa secara umum bank memiliki tingkat kecukupan modal yang memadai. *Bank Size* (BS) yang diukur dengan logaritma natural total aset memiliki nilai rata-rata 31,72166, yang menunjukkan adanya variasi ukuran bank dalam sampel penelitian. Dari sisi faktor makroekonomi, variabel GDP memiliki rata-rata sebesar 3,442680, sedangkan inflasi memiliki rata-rata 2,751777, yang mencerminkan kondisi ekonomi selama periode penelitian.

Tabel 4. R-Square

Variable	R-Square	R-Square Adjusted
ROA	0.818760	0.757088

Sumber: Hasil output data panel (2026)

Model penelitian ini menunjukkan kemampuan yang kuat dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai R² pada ROA sebesar 0.818760 menunjukkan bahwa variabel *Liquidity Ratio* (LR), *Deposit Assets Ratio* (DAR), *Current Ratio* (CR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Bank Size* (BS), serta variabel kontrol GDP dan *Inflation* mampu menjelaskan variasi kinerja keuangan perbankan sebesar 81.88%, sedangkan sisanya



sebesar 18.12% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai *Adjusted R²* sebesar 0.757088 menunjukkan bahwa setelah penyesuaian terhadap jumlah variabel dalam model, kemampuan model tetap berada pada kategori kuat dalam menjelaskan variasi financial performance perbankan.

Tabel 5. Hasil F-Test

Model	F-Statistic	Prob
ROA	13.27607	0.000000

Sumber: Hasil output data panel (2026)

Hasil pengujian *F-statistic* menunjukkan nilai sebesar 13.27607 dengan probabilitas 0.000000 (<0.05). Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel *liquidity ratio*, *deposit assets ratio*, *current ratio*, *capital adequacy ratio*, *bank size*, GDP, dan *inflation* memiliki pengaruh signifikan terhadap financial performance perbankan yang diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)*. Dengan demikian, model penelitian dinilai layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antarvariabel dalam penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Model Overall		
	Coeff	P-value	Keterangan
LR	0.28614	0.0016	Terbukti
DAR	0.00209	0.0007	Terbukti
CR	-0.00886	0.0000	Terbukti
CAR	1.23090	0.0020	Terbukti
BS	0.01070	0.0045	Terbukti
LR_BS	-0.00958	0.0006	Terbukti
CAR_BS	-0.03881	0.0034	Terbukti
GDP	0.00031	0.0280	Terbukti
INF	0.00109	0.0030	Terbukti

Sumber: Hasil output data panel (2026)

$$ROA_{it} = -0.3439 + 0.2861 LR_{it} + 0.0280 DAR_{it} - 0.0089 CR_{it} + 1.2310 CAR_{it} + 0.0107 BS_{it} - 0.0096 LR \times BS_{it} - 0.0388 CAR \times BS_{it} + 0.0003 GDP_t + 0.0011 INF_t + \varepsilon_{it}$$

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan uji statistik t pada tingkat signifikansi 5 persen ($\alpha = 0,05$). Kriteria pengujian menyatakan bahwa hipotesis diterima apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 dan ditolak apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil estimasi model regresi data panel terpilih, seluruh variabel yang diuji terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan, baik dengan arah pengaruh positif maupun negatif. Hasil ini menunjukkan bahwa variasi kinerja keuangan bank dipengaruhi oleh faktor internal, karakteristik struktural, serta kondisi makroekonomi.

Pembahasan

Liquidity Ratio berpengaruh terhadap *Financial Performance*

Berdasarkan tabel 6, hasil analisis menunjukkan bahwa *Liquidity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance* yang diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)* dengan nilai probabilitas di bawah tingkat signifikansi. Hasil ini mengindikasikan bahwa kemampuan bank dalam mengelola likuiditas jangka pendek secara optimal mampu meningkatkan profitabilitas melalui stabilitas operasional dan kelancaran fungsi intermediasi.



Temuan ini sejalan dengan jurnal utama Tarawallie and Bein (2025) yang menyatakan bahwa likuiditas yang memadai meningkatkan efisiensi intermediasi dan keberlanjutan laba. Konsistensi hasil ini juga diperkuat oleh beberapa penelitian yang menegaskan bahwa likuiditas merupakan komponen penting dalam manajemen risiko perbankan yang berdampak pada ROA, meskipun pengaruhnya bersifat kontekstual (Abdulrauf dkk., 2024; Akinselure dkk., 2024, 2025; Hermuningsih dkk., 2023).

Bank Size memoderasi pengaruh Liquidity Ratio terhadap financial performance

Berdasarkan tabel 6, hasil analisis menunjukkan bahwa *bank size* memperlemah secara negatif pengaruh *liquidity ratio* terhadap ROA dengan nilai probabilitas di bawah tingkat signifikansi. Temuan ini mengindikasikan bahwa pada bank berukuran besar, peningkatan likuiditas tidak selalu diikuti peningkatan profitabilitas yang sebanding karena kecenderungan kehati-hatian dan kompleksitas operasional. Hasil ini konsisten dengan jurnal utama di negara BRICS dan beberapa penelitian lain yang menegaskan bahwa ukuran bank memengaruhi efektivitas pengelolaan likuiditas (Boateng dkk., 2025; Fiana & Endri, 2025; Ofori dkk., 2025; Tarawallie & Bein, 2025).

Deposit Assets Ratio berpengaruh terhadap financial performance

Berdasarkan tabel 6, hasil analisis menunjukkan bahwa *Deposit Assets Ratio* (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dengan nilai probabilitas di bawah tingkat signifikansi. Temuan ini menunjukkan bahwa struktur pendanaan berbasis dana pihak ketiga yang dikelola secara efisien mampu meningkatkan kapasitas pembiayaan aset dan profitabilitas bank. Hasil ini sejalan dengan jurnal utama di BRICS dan beberapa penelitian lain yang menyatakan bahwa struktur pendanaan memiliki implikasi langsung terhadap kualitas laba dan risiko likuiditas (Alam dkk., 2024; Chishamba, 2025; Tarawallie & Bein, 2025; Trang dkk., 2024). Namun demikian, temuan ini juga perlu dipahami dalam konteks *trade-off* biaya dana (Sultana & Jalloh, 2025).

Current Ratio berpengaruh terhadap financial performance

Berdasarkan tabel 6, hasil pengujian empiris mengindikasikan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) dengan nilai probabilitas di bawah tingkat signifikansi. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan likuiditas jangka pendek yang tidak diimbangi dengan alokasi ke aset produktif berpotensi menimbulkan *idle funds* sehingga menurunkan efisiensi aset dan profitabilitas bank. Temuan ini tidak sejalan dengan jurnal utama yang menemukan bahwa rasio likuiditas internal berkontribusi positif terhadap ROA, perbedaan temuan tersebut mengindikasikan bahwa efektivitas pengelolaan likuiditas jangka pendek sangat dipengaruhi oleh kebijakan pengelolaan aset dan liabilitas bank (Tarawallie & Bein, 2025). Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil studi sebelumnya yang menegaskan tekanan likuiditas jangka pendek dapat menurunkan fleksibilitas operasional Wanzala and Obokoh (2024), serta didukung oleh beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa peran *current ratio* terhadap ROA bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh efisiensi manajemen internal (Elisabete dkk., 2024; Ibrahimov & Vancsura, 2025; Shubita dkk., 2024).

Capital Adequacy Ratio berpengaruh terhadap financial performance

Berdasarkan tabel 6, hasil pengujian empiris menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) dengan nilai probabilitas di bawah tingkat signifikansi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat kecukupan modal berperan sebagai *risk buffer* dalam menjaga stabilitas operasional dan kesinambungan kinerja keuangan bank. Modal yang memadai meningkatkan kemampuan bank



dalam menyerap risiko, menjaga kepercayaan pasar dan regulator, serta mempertahankan stabilitas laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan jurnal kebaruan yang menemukan bahwa *capital adequacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, khususnya dalam kondisi ekonomi yang penuh ketidakpastian (Alslaibi dkk., 2025). Konsistensi temuan ini juga didukung oleh beberapa penelitian yang menegaskan bahwa permodalan yang kuat meningkatkan ketahanan bank terhadap risiko, meskipun efektivitasnya tetap bergantung pada strategi pengelolaan aset dan risiko (Jalloh, 2024; Mehdi & Ahmed, 2025; Rudolph & Aliamutu, 2025; Snobar & Hanini, 2025; Sutrisno, 2025; Wanjiru dkk., 2024).

Bank Size memoderasi pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap financial performance

Berdasarkan tabel 6, hasil analisis menunjukkan bahwa *bank size* memperlemah secara negatif pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap ROA dengan nilai probabilitas di bawah tingkat signifikansi. Temuan ini menunjukkan bahwa pada bank berukuran besar, peningkatan kecukupan modal lebih difokuskan pada stabilitas dan pemenuhan regulasi dibandingkan ekspansi aset produktif. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa efektivitas modal sangat dipengaruhi oleh karakteristik struktural bank (Fiana & Endri, 2025; Mehdi & Ahmed, 2025; Rudolph & Aliamutu, 2025; Tarawallie & Bein, 2025).

Bank Size berpengaruh terhadap financial performance

Berdasarkan tabel 6, hasil analisis menunjukkan bahwa *bank size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dengan nilai probabilitas di bawah tingkat signifikansi. Temuan ini menunjukkan bahwa ukuran bank mencerminkan kapasitas sumber daya, *economies of scale*, dan kemampuan diversifikasi risiko yang mendukung peningkatan profitabilitas. Hasil ini sejalan dengan beberapa penelitian yang menyatakan bahwa ukuran bank merupakan faktor struktural penting dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan perbankan (Boateng dkk., 2025; Fiana & Endri, 2025; Hamdy dkk., 2025; Ofori dkk., 2025; Tarawallie & Bein, 2025).

Gross Domestic Product berpengaruh terhadap financial performance

Berdasarkan tabel 6, hasil analisis menunjukkan bahwa *Gross Domestic Product* (GDP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) dengan nilai probabilitas di bawah tingkat signifikansi. Temuan ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi menciptakan lingkungan makroekonomi yang kondusif bagi peningkatan aktivitas intermediasi, perbaikan kualitas aset, dan stabilitas pendapatan bank. Hasil ini sejalan dengan jurnal utama yang menegaskan bahwa kondisi makroekonomi, termasuk GDP, berperan penting dalam membentuk efektivitas kinerja keuangan perbankan (Tarawallie & Bein, 2025). Konsistensi temuan ini juga diperkuat oleh beberapa penelitian yang menyatakan bahwa GDP merupakan determinan eksternal penting profitabilitas perbankan (Abdelmoneim & Yasser, 2023; Abu Khalaf dkk., 2025; Amanova dkk., 2025; Masinde, 2017; Molla & Das, 2025; Tomak & Yilmaz, 2025).

Inflation berpengaruh terhadap financial performance

Berdasarkan tabel 6, hasil analisis menunjukkan bahwa *Inflation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dengan nilai probabilitas di bawah tingkat signifikansi. Temuan ini mengindikasikan bahwa inflasi yang terkendali memungkinkan bank menyesuaikan kebijakan harga dan suku bunga sehingga meningkatkan pendapatan bunga. Hasil ini sejalan dengan beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa pengaruh inflasi terhadap profitabilitas bersifat kontekstual dan sangat bergantung pada stabilitas ekonomi dan manajemen risiko bank (Abu Khalaf dkk., 2025; Alslaibi dkk., 2025; Masinde, 2017; Molla & Das, 2025; Tarawallie & Bein, 2025; Tomak & Yilmaz, 2025).



PENUTUP

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pengujian empiris, dapat disimpulkan bahwa *financial performance* perbankan di Indonesia yang diprosikan dengan *Return on Assets* (ROA) dipengaruhi secara signifikan oleh faktor internal perbankan, variabel moderasi, serta kondisi makroekonomi. *Liquidity Ratio* (LR), *Deposit Assets Ratio* (DAR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Bank Size* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, yang menunjukkan bahwa pengelolaan likuiditas, struktur pendanaan, permodalan, serta skala usaha yang optimal mampu meningkatkan profitabilitas bank. Sebaliknya, *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, yang mengindikasikan bahwa likuiditas jangka pendek yang berlebihan tanpa alokasi ke aset produktif dapat menurunkan kinerja keuangan.

Hasil pengujian moderasi menunjukkan bahwa *Bank Size* memperlemah pengaruh *Liquidity Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap ROA, yang menandakan bahwa pada bank berukuran besar, peningkatan likuiditas dan modal tidak selalu diikuti peningkatan profitabilitas yang sebanding akibat kompleksitas operasional dan kehati-hatian regulasi. Dari sisi eksternal, *Gross Domestic Product* (GDP) dan *Inflation* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan inflasi yang terkendali menciptakan lingkungan yang kondusif bagi peningkatan kinerja perbankan.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar manajemen perbankan mengelola likuiditas, struktur pendanaan, dan permodalan secara lebih selektif, khususnya pada bank berukuran besar, guna menghindari dana menganggur (*idle funds*) dan memastikan aset dialokasikan secara produktif. Strategi pengelolaan aset dan liabilitas juga perlu disesuaikan dengan karakteristik ukuran bank dan dinamika makroekonomi agar peningkatan skala usaha benar-benar tercermin dalam peningkatan profitabilitas. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan investasi dengan tidak hanya mempertimbangkan ukuran bank, tetapi juga efektivitas pengelolaan likuiditas, pendanaan, dan modal, serta kondisi makroekonomi yang memengaruhi kinerja keuangan perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelmoneim, Z., & Yasser, M. (2023). The impact of bank performance and economic growth on bank profitability: Camel model application in middle-income countries. *Banks and Bank Systems*, 18(3), 205–220. [https://doi.org/10.21511/bbs.18\(3\).2023.17](https://doi.org/10.21511/bbs.18(3).2023.17)
- Abdulrauf, L. A.-O., Rabiou, S. A., Akande, J. O., & Gbadebo, A. D. (2024). How does financial risk management impact financial performance of microfinance banks? *Acta Universitatis Danubius*, 20(5), 118–135. <https://dj.univ-danubius.ro/index.php/AUDOE/article/view/3012>
- Abiad, Z., Abraham, R., El-Chaarani, H., & Binsaddig, R. O. (2025). The impact of board of directors' characteristics on the financial performance of the banking sector in Gulf Cooperation Council (GCC) countries: The moderating role of bank size. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(1), 1–21. <https://doi.org/10.3390/jrfm18010040>
- Abu Khalaf, B., Al-Sharkas, A., & Sarea, A. (2025). Realizing opportunities: The influence of fintech on the success of MENA banks. *Discover Sustainability*, 6(1). <https://doi.org/10.1007/s43621-025-01374-8>
- Akinselure, O. P., Ayoola, T. J., & Aregbesola, O. D. (2024). Moderating effect of board characteristics on the association between asset liability management and financial performance of commercial banks in Nigeria. *Theoretical and Practical Research in the Economic Fields*, 15(3), 589–600. [https://doi.org/10.14505/tpref.v15.3\(31\).07](https://doi.org/10.14505/tpref.v15.3(31).07)



- Akinselure, O. P., Ayoola, T. J., Aregbesola, O. D., & Adenikinju, O. (2025). Effect of prominent asset liability management risk components on the financial performance of Nigerian commercial banks. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 15(1), 280–287. <https://doi.org/10.32479/ijefi.17092>
- Alam, M., Akhtar, S., & Al-Faryan, M. A. S. (2024). Do Indian banks perform better in corporate governance than other SAARC nations? An empirical analysis. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 24(4), 799–830. <https://doi.org/10.1108/CG-02-2023-0059>
- Alslaibi, N. A., Qawasmeh, R., Samara, H., & Abualrob, R. M. (2025). Key drivers of bank financial performance: Insights from the Arab Levant region. *Banks and Bank Systems*, 20(2), 143–155. [https://doi.org/10.21511/bbs.20\(2\).2025.12](https://doi.org/10.21511/bbs.20(2).2025.12)
- Amanova, S., Novruzova, B., Ganbarov, Z., Hajiyeva, S., Huseynli, J., & Hanifayev, A. (2025). Do ESG factors enhance bank profitability? Global panel evidence. *Banks and Bank Systems*, 20(3), 173–190. [https://doi.org/10.21511/bbs.20\(3\).2025.13](https://doi.org/10.21511/bbs.20(3).2025.13)
- Boateng, A., Lew, B., & Liu, Y. (2025). Corporate social responsibility expenditures and bank performance: Role of size among listed banks in Ghana. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(3), 1–26. <https://doi.org/10.3390/jrfm18030127>
- Chishamba, J. (2025). The impact of asset-liability management on profitability: Evidence from commercial banks in Zimbabwe. *Acta Universitatis Danubius. Œconomica*, 21(2), 7–36.
- Dembel Tura, B. (2024). Competition, survival issue, and performance constraints of banks: Evidence from Ethiopian private commercial banks. *Discrete Dynamics in Nature and Society*, 2024. <https://doi.org/10.1155/2024/6314479>
- Elisabete, M., Neves, D., Reis, S., & Reis, P. (2024). Impact of ISO 14001 and ISO 9001 adoption on corporate performance: Evidence on a bank-based system. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 73(5), 1641–1667. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-08-2022-0398>
- Fiana, F., & Endri, E. (2025). Corporate social responsibility and financial performance: The moderating role of firm size. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 15(2), 244–251. <https://doi.org/10.32479/ijefi.18059>
- Hamdy, A., Mohamed, A., Talla, M., & Mohamed, K. (2025). Bridging the nexus between fintech, operational efficiency and banks profitability: The moderating role of bank size. *Future Business Journal*. <https://doi.org/10.1186/s43093-025-00478-x>
- Hermuningsih, S., Sari, P. P., & Rahmawati, A. D. (2023). The moderating role of bank size: Influence of fintech and liquidity on financial performance. *Jurnal Siasat Bisnis*, 27(1), 106–117. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol27.iss1.art8>
- Ibrahimov, O., Vancsura, L., & Parádi-Dolgos, A. (2025). The impact of macroeconomic factors on firm's performance: Empirical analysis from Türkiye. *Economies*, 13(4), 111. <https://doi.org/10.3390/economies13040111>
- Jalloh, M. A. (2024). Examining the impact of capital adequacy on bank's profitability in Sierra Leone. *Economic Insights – Trends and Challenges*, 13(1), 61–70. <https://doi.org/10.51865/EITC.2024.01.06>
- Kirimi, P. N., & Kariuki, S. N. (2021). Moderating effect of bank size on the relationship between financial soundness and financial performance. *African Journal of Economic and Management Studies*. <https://doi.org/10.1108/AJEMS-07-2021-0316>
- Masinde, K. B. (2017). Effect of credit risk on financial performance. *Sosyoekonomi*, 33(66), 619–635. <https://doi.org/10.17233/sosyoekonomi.2025.04.03>



- Mehdi, R., Ahmed, I. E., & Mohamed, E. A. (2025). Rating the impact of risks in banking on performance: Utilizing the adaptive neural network-based fuzzy inference system (ANFIS). *Risks*, 13, 85. <https://doi.org/10.3390/risks13050085>
- Molla, I., & Das, S. R. (2025). Does revenue diversification lead to greater stability and profitability of banks? Empirical evidence from Bangladesh. *LBS Journal of Management & Research*, 23(2), 169–185. <https://doi.org/10.1108/LBSJMR-07-2024-0074>
- Ofori, B. S., Padi, A., & Musah, A. (2025). Corporate governance effectiveness, operational risk and financial performance of banks: The role of firm size. *Economics - Innovative and Economics Research Journal*, 13(2), 71–93. <https://doi.org/10.2478/eoik-2025-0031>
- Rudolph, M. L., & Aliamutu, K. (2025). Investigating the principal factors influencing bank performance in South Africa: A comprehensive analysis. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 15(6), 589–595. <https://doi.org/10.32479/ijefi.20651>
- Shubita, M. F., Alrawashedh, N. H., Alsawalhah, J. M., & Saleh, E. T. S. (2024). Moderating effect of bank performance on bank value: Evidence from Jordan. *Banks and Bank Systems*. [https://doi.org/10.21511/bbs.19\(3\).2024.09](https://doi.org/10.21511/bbs.19(3).2024.09)
- Snobar, R. A. A., & Al Hanini, E. (2025). The impact of capital adequacy and liquidity ratios on the earnings quality in Jordanian commercial banks: The modified role of directors board characteristics. *International Journal of Professional Business Review*, 10(3), e05222. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2025.v10i3.5222>
- Sultana, A., & Jalloh, T. (2025). Loan loss provisioning and profitability of private commercial banks of Bangladesh. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 15(2), 39–45. <https://doi.org/10.32479/ijefi.17439>
- Sutrisno, S. (2025). The effect of liquidity risk, capital and third-party funds on bank performance with credit risk as intervening variable: Cases in conventional banks in Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis*, 29(1), 58–67. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol29.iss1.art5>
- Tarawallie, F. A. B., & Bein, M. (2025). The moderating effect of size on the relationship between liquidity management and sustainable profitability: Evidence from BRICS financial firms. *Sustainability*, 17(18), 1–23. <https://doi.org/10.3390/su17188128>
- Tomak, S., & Yılmaz, K. (2025). Bank performance of state, private, and foreign-owned banks in Türkiye. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 15(3), 99–109. <https://doi.org/10.32479/ijefi.19046>
- Trang, N. T. T., Duong, N. T., & Binh, P. N. (2024). The impact of asset-liability management on the profitability of listed commercial banks in Vietnam. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 16(2), 369–378. <https://doi.org/10.14718/revfinanzpolitecon.v16.n2.2024.6>
- Wanjiru, B. N., Jagongo, A. O., & Ndede, F. W. S. (2024). Effect of capital adequacy on financial performance of commercial banks in Kenya. *The Strategic Journal of Business & Change Management*, 11(2), 327–349. <https://doi.org/10.61426/sjbc.m.v11i2.2913>
- Wanzala, R. W., & Obokoh, L. (2024). The effects of working capital management on the financial performance of commercial and service firms listed on the Nairobi Securities Exchange in Kenya. *Risks*, 12, 119. <https://doi.org/10.3390/risks12080119>